
Penerapan Model Pembelajaran Integratif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli

Delpin Trisna Ratna Sari Zendrato¹, Yearning Harefa², Asali Lase³, Arianto Lahagu⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nias

E-mail: zendratodelpin@gmail.com¹, yearninghrf@gmail.com², asalilase2016@gmail.com³, ariantolahagu8084@gmail.com⁴

Article History:

Received: 11 Agustus 2024

Revised: 20 September 2024

Accepted: 23 September 2024

Keywords: Model

Pembelajaran Integratif,

Hasil Belajar Siswa

***Abstract:** Kurangnya motivasi siswa dalam belajar disebabkan karena masih diterapkannya sistem pembelajaran yang sepenuhnya terpusat kepada guru. Hal ini yang menjadi kendala siswa khususnya kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2023/2024, di mata pelajaran IPS Terpadu. Pembelajaran konvensional yang diterapkan guru mengakibatkan banyaknya siswa yang hasil belajarnya menurun dan tidak tuntas pada mata pelajaran tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Integratif pada mata pelajaran IPS Terpadu, serta untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Integratif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dari hasil observasi guru, diketahui rata-rata pencapaian pembelajaran 90%, sementara keaktifan siswa mencapai rata-rata 90,5%. Hasil belajar siswa mencapai rata-rata 81,21%, nilai ini mencapai target yang diharapkan. Sehingga kesimpulannya bahwa model pembelajaran Integratif sangat penting untuk diterapkan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan diri seseorang untuk masyarakat berlandaskan undang-undang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, (Pristiwanti et al., 2022). Tujuan Pendidikan merupakan guna mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia ,sehat jasmani, berpikir kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta inovatif.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting seperti membuat rencana pembelajaran, menyiapkan sumber dan media pembelajaran serta hal yang mendukung kegiatan pembelajaran (Paling et al., 2024). Dalam menjalankan peran sebagai guru harus memperhatikan perbedaan gender, bakat, minat, tingkat intelektual, motivasi belajar, emosi gaya belajar, serta latar belakang dan lingkungan siswa tersebut. Proses pembelajaran yang aktif mampu mendorong siswa untuk mengidentifikasi, merumuskan masalah, menentukan fakta, menganalisis, menafsirkan, serta menarik kesimpulan. Maka seorang guru harus dapat memilih model, metode, serta pendekatan yang sesuai, sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan dapat menarik perhatian siswa untuk terlibat di dalamnya. Pembelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dilaksanakan hendaknya mampu membantu siswa mengontruksi pengetahuan melalui informasi yang diperoleh. Artinya bahwa pengetahuan tersebut bukan hanya merupakan sebuah teorema dan konsep yang diingat oleh siswa tetapi siswa harus mampu mengaitkannya dengan pengalaman nyata atau di kehidupan sehari-hari. Seperti dikatakan bahwa pembelajaran lebih berarti bagi siswa jika pengalamannya berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung.

Hasil observasi di kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli, pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran langsung. Diawal pembelajaran guru menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menanyakan materi yang belum dipahami pada pembelajaran sebelumnya. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi, diskusi kelompok dan mengerjakan soal. Guru tersebut mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa juga masih tergolong rendah. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang banyak belum mencapai KKM. Untuk mengatasi hal tersebut, guru mengadakan remedial dan memberikan tugas agar dapat memenuhi KKM. Berikut adalah daftar rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu :

Tabel. 1
Rata- rata Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 2 Gunungsitoli
Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu T.P 2023/2024

T.P	Semester	Kelas	Nilai rata-rata	KKM	Keterangan
2022/2023	Ganjil	VIII	67,50	75	Tidak Tuntas

Sumber :Guru Mata pelajaran IPS Terpadu

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya interaksi antara siswa dengan guru terutama ketika diskusi kelompok, meskipun belum semua siswa aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi belajar dan masih banyak yang menganggap bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sangat sulit dipahami. Kebanyakan siswa masih kesulitan dalam pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir kritisnya masih rendah. Selain itu, masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran selalu berpusat pada guru. Guru cenderung memakai seluruh waktu untuk memberikan pembelajaran materi secara abstrak dan hanya menentukan pencapaian tuntutan kurikulum dari pada

mengembangkan suasana yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran juga masih belum dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa. Pembelajaran yang berpusat pada guru akan menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan bermakna.

Kemampuan berpikir kritis siswa sangat penting untuk dikembangkan, sehingga guru diharapkan mampu merealisasikan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa karena dapat membantu dalam menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menyajikan informasi yang diperoleh. Selanjutnya guru mata pelajaran IPS mengatakan bahwa siswa belum mampu menggunakan konsep yang diperolehnya untuk mengatasi masalah yang dihadapi sehari-hari, sehingga siswa belum mampu berpikir kritis pada mata pelajaran tersebut. Pembelajaran yang berpusat pada guru akan menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi model pembelajaran yang digunakan dapat mendorong siswa berpikir dan mengilustrasikan ide-ide atau solusi untuk menemukan suatu konsep yang lebih aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi solusi atas permasalahan diatas adalah dengan menerapkan model Integratif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pada prinsipnya, model Integratif adalah model yang menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses pembelajaran, yang dimana proses pembelajaran yang dapat mengkaitkannya dengan pelajaran lain atau dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran ini mendorong siswa untuk menentukan ide dan konsep yang artinya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ammy & Syahputri, 2024) yang mengatakan bahwa model Integratif adalah sebuah model pengajaran atau intruksional untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman mendalam tentang bangunan pengetahuan sistematis sambil secara bersamaan melatih keterampilan berpikir kritis mereka.

Selain itu, model pembelajaran ini dinilai sangat baik dalam proses pembelajaran. Khususnya di kelas VIII, merupakan masa remaja dimana seorang siswa mulai mengekspresikan jati dirinya dengan aktif di kelas. Jika siswa aktif di kelas, hasil akademik juga akan terlihat lebih baik karena siswa perlu didorong atau dimotivasi untuk menciptakan perasaan yang kuat dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diharapkan guru dapat mengimplementasikan model pembelajaran Integratif dalam kegiatan belajar mengajar, serta diharapkan agar adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran tersebut.

LANDASAN TEORI

Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan model yang digunakan dalam pemrograman, merancang dan menyediakan materi, mengorganisasikan siswa untuk memilih cara dan metode dalam kondisi pembelajaran. Menurut (Putri et al., 2024), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan untuk menyiasati perubahan

perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif, dan model pembelajaran berkaitan erat dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru yang sering dikenal dengan *style of learning and teaching*, (Magdalena et al., 2024).

Menurut (Wahyuni et al., 2024), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk buku-buku, film, komputer, dan lain-lain untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Amalia et al., 2023), menyatakan bahwa “model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran serta diharapkan mampu menggunakan kemampuan serta berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakkan dan kerja sama dalam sebuah tim atau kelompok.

Pengertian Model Pembelajaran Integratif

Model pembelajaran integratif dapat diartikan sebagai sebuah model pengajaran atau instruksional untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman secara mendalam tentang bangunan pengetahuan sistematis sambil secara bersamaan melatih keterampilan berfikir kritis mereka. Contoh simple pembelajaran integratif, misalnya guru membagi siswanya ke dalam beberapa kelompok atau individu dan setiap individu atau kelompoknya ditugaskan untuk mengumpulkan informasi atau data yang berkenaan dengan kondisi objektif daerah-daerah yang ada di Indonesia, meliputi data lapangan, data geografi, informasi suhu udara, perekonomian daerah, budaya dan serta keunikan-keunikan lainnya. Setelah informasi diperoleh masing-masing kelompok kemudian diharuskan melakukan identifikasi atas persamaan dan perbedaan kondisi objektif daerah yang menjadi tugasnya dengan daerahdaerah lainnya. Pelajaran ditutup dengan membantu siswa menyusun generalisasi tentang hubungan dari hasil informasi atau data yang mereka dapatkan.

Menurut (Ramdini et al., 2024) pendekatan integratif adalah tipe pembelajaran terpadu yang pendekatan antar bidang studi, menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kulikuler dan menemukan keterampilan konsep dan sikap yang saling tumpang tindih didalam beberapa bidang studi. Pendekatan integratif atau terpadu adalah kebijakan pembelajaran bahasa dengan menyajikan bahan ajar secara terpadu, dengan menyatukan menghubungkan atau mengaitkan bahan ajar sehingga tidak ada yang berdiri sendiri secara terpisah (Purhanudin et al., 2023).

Metode Integratif adalah ancangan (kebijakan) pembelajaran bahasa dengan menyajikan materi pelajaran secara terpadu yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan ajar sehingga tidak ada yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah, (Mastiyah, 2021). (Amaliyah et al., 2024), mengatakan dalam metode integratif lebih menekankan keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa dibuat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa akan memahami konsep-konsep atau aspek-aspek keterampilan berbahasa yang dipelajarinya. Model integratif dapat diartikan sebagai sebuah model pengajaran atau intruksional untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman secara bersamaan melatih keterampilan kritis mereka, (Ishomuddin & Haris, 2024).

Dari penjelasan atau teori-teori tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran

integratif model pembelajaran yang menyajikan materi secara terpadu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan ajar hingga menjadi kesatuan yang utuh serta memperkuat pemahaman dan melatih berpikir kritis siswa akan materi pelajaran, dimana hasil pembelajaran tidak berkotak-kotak dengan pengetahuan lain yang selama ini diterima di lingkungannya sehingga hasil akhir dari pembelajaran adalah pengetahuan peserta didik lebih otentik.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap, dan tingkah laku, ketrampilannya, kecakapan, kemampuan, dan daya penerimaannya.

Menurut (Wardani et al., 2024) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran (Gulo et al., 2024). Pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh (Dakhi, 2020) bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar siswa yang didapatkan melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktifitas kehidupan masyarakat. Keadaan persaingan saat ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang terampil, (Wiriani, 2021).

Dari pendapat diatas, hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku akibat dari proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat diukur melalui kegiatan penilaian. Penilaian dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau kegiatan untuk menilai sejauh mana tujuan-tujuan instruksional tercapai atau sejauh mana materi yang diberikan dapat dikuasai oleh siswa. Hasil belajar dapat dilaporkan dalam bentuk nilai atau angka.

Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah merupakan bagian dari proses pembelajaran yang menentukan tingkat kompetensi seorang siswa berdasarkan hasil yang diperoleh. Menurut (Seneru et al., 2024) bahwa penilaian adalah “suatu proses menentukan nilai prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan patokan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan”. Menurut (Magdalena et al., 2024) bahwa ada beberapa tujuan dan Fungsi penilaian terhadap peserta didik yaitu :

- a. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan, sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa/kelompok untuk peningkatan program bimbingan belajar dan program pengayaan.
- b. menentukan ketuntasan penguasaan keterampilan belajar peserta selama jangka waktu tertentu, yaitu harian, UTS, satu semester, satu tahun dan satuan pendidikan masa studi.
- c. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diintegrasikan sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar
- d. Meningkatkan proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut (Alqadri, 2024) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diuraikan

sebagai berikut :

1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (Internal)
 - a. Faktor jasmaniah (Fisiologi), kondisi umum jasmani dan fisik. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna.
 - b. Faktor psikologis, yaitu faktor potensial dan unsur-unsur kepribadian siswa. Faktor potensial lebih menekankan pada kecerdasan dan bakat siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang rendah, begitu pula dengan bakat jika ia sudah memiliki bakat kecakapan, maka akan muda memiliki prestasi. Sedangkan unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, peran aktif, motivasi, suasana dalam belajar, emosi, kreatif dapat mempengaruhi kualitas belajarnya.
 - c. Faktor kematangan fisik dan psikis yaitu faktor mengenai umur siswa mentalnya, kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah cukup melaksanakan kecakapan baru
2. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (Eksternal) terdiri dari:
 - a. Faktor Keluarga
 - ❖ Cara orang tua mendidik, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama
 - ❖ Relasi antara anggota keluarga, merupakan relasi orang tua dengan anaknya, anak dengan saudaranya ataupun dengan anggota keluarga yang lain.
 - ❖ Suasana rumah, merupakan situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak tersebut berada dan belajar
 - ❖ Keadaan ekonomi keluarga, hal ini berhubungan dengan kebutuhan pokok anak, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan juga fasilitas belajar.
 - ❖ Pengertian orang tua, hal ini berhubungan dengan dorongan dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya.
 - ❖ Latar belakang kebudayaan, merupakan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan agar mendorong semangat anak untuk belajar
 - b. Faktor sekolah
Faktor yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode pengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin di sekolah dan waktu belajar.
 - c. Faktor masyarakat
Faktor masyarakat dapat mempengaruhi belajar mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.
Dari uraian di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar sehingga seseorang yang belajar itu mengalami hambatan dalam mencapai suatu tujuan, akibatnya perolehan yang dicapai oleh orang yang belajar tersebut tidak begitu baik atau masih kurang memuaskan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas ini berfokus pada proses kegiatan pembelajaran. Menurut (Tanjung et al., 2024) “PTK merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dibuat dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Yang menjadi objek tindakan penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Integratif dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2

Gunungsitoli tahun pelajaran 2023/2024.

Proses penelitian tindakan kelas ini berlangsung dalam 2 siklus, dimana setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan di kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli. Setiap Siklus I Terdiri atas 2 kali pertemuan dimana di setiap pertemuan peneliti berperan sebagai guru mata pelajaran, sedangkan guru Mata Pelajaran IPS Terpadu yang mengajar Kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli berperan sebagai pengamat. Setiap pertemuan peneliti menyerahkan lembar observasi kepada pengamat untuk di isi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam rencana pembelajaran, tujuan lembar observasi ini yaitu untuk mengetahui tingkat ketercapaian langkah-langkah pembelajaran yang telah didesain sebelumnya, setelah pertemuan selesai maka peneliti melakukan evaluasi pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa dalam mengikuti Model Pembelajaran Integratif. Tahap selanjutnya yaitu melakukan refleksi dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan penerapan strategi pembelajaran yang telah di terapkan di kelas. Jika masih di dapat kelemahan-kelemahan strategi pembelajaran maka ditambahkan dengan tindakan-tindakan lain yang di anggap mampu mendukung keberhasilan pada Model Pembelajaran Integratif pada siklus berikutnya. Siklus Ke-II akan ditempuh apabila penerapan yang dilakukan pada siklus-I tidak mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan. Pada siklus-II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan model pembelajaran Integratif dan ditambah dengan berbagai tindakan lain yang dianggap relevan dan mampu menunjang keberhasilan model pembelajaran.

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Gunungsitoli, yang beralamat di desa Onowaembo, Kecamatan Gunungsitoli, kota Gunungsitoli. Subjek pada penelitian ini adalah siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli, Semester 2 dengan jumlah siswa 29 Orang, terdiri dari jumlah laki-laki 14 orang, dan perempuan 15 orang. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel terikat, (Ulfa, 2021). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model Integratif. Sementara variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau hasil, karena ada variabel bebas, (Muslimin et al., 2023). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi guru dan siswa, dokumentasi, tes hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar. Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti untuk mengumpulkan data dengan alat yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara eksperimen, dan dokumentasi. Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pemahaman siswa berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pemahaman dari siklus 1 ke siklus berikutnya
2. Hasil belajar siswa meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari minimum aktivitas belajar siswa menjadi berkategori aktif atau baik
3. Presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Sebesar 75.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, bentuk instrumen berupa lembar observasi untuk guru dan siswa sedangkan tes hasil belajar dalam bentuk data kuantitatif. Setelah data terkumpul, maka data di analisis dengan mengkaji setiap informasi yang di peroleh dari pelaksanaan tindakan setiap siklus dan interpretasi pada setiap akhir siklus. Teknik analisis

data dalam penelitian ini terdiri dari pengolahan lembar observasi, dan pengolahan tes hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan alur atau tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang disajikan dalam dua siklus. Pada pembelajaran siklus I dengan materi pokok Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi di Masyarakat, dilakukan beberapa tahap mulai dari tahap perencanaan dimana tahap perencanaan ini meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran Integratif dan menyiapkan lembar observasi, setelah menyusun perencanaan maka tahap berikutnya berupa tindakan dimana proses kegiatan pembelajaran di laksanakan dan dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus I pertemuan ke-1 mencapai hasil pengamatan sebesar 52,5 % dengan kategori lemah. Sedangkan jumlah rata-rata hasil observasi untuk siswa sebesar 57% berada pada kategori sangat lemah. Sementara hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus I pertemuan ke-2 mencapai hasil pengamatan sebesar 72,5% dengan kategori cukup. Sedangkan hasil observasi untuk siswa sebesar 72% berada pada kategori kurang.

Setelah berakhirnya pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 maka peneliti mengevaluasi siswa dengan memberikan tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil evaluasi tes hasil belajar yang dilaksanakan terlihat rata-rata nilai siswa yaitu 69,78% dan persentase ketuntasan yaitu 44,82% . Hal ini masih belum mencapai target yang di tetapkan yaitu 75%.

Berdasarkan refleksi siklus I, dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran masih belum terperbaiki dan hasil belajar belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75% karena ada permasalahan-permasalahan baru yang timbul pada saat pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti telah melaksanakan refleksi yang rata-rata nilai pada lembar observasi guru 62,5%. Rata-rata nilai pada lembar observasi siswa 64,5%. Rata-rata nilai pada lembar tes hasil belajar siswa 44,84%. Karena ketidaktercapaian tersebut, maka dilanjutkan pada siklus II.

Pada pembelajaran siklus II dengan materi pokok Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi di Masyarakat, dilakukan beberapa tahap mulai dari tahap perencanaan dimana tahap perencanaan ini meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran Integratif dan menyiapkan lembar observasi, setelah menyusun perencanaan maka tahap berikutnya berupa tindakan dimana proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan observasi dan refleksi.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus II pertemuan ke-1 mencapai hasil pengamatan sebesar 87,5% berada pada kategori kuat. Sedangkan hasil observasi untuk siswa sebesar 89% berada pada kategori kuat. Dari hasil pengamatan proses pembelajaran mulai terjadi peningkatan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pembelajaran itu berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan yang di harapkan dengan menggunakan model pembelajaran Integratif. Sehingga hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus II pertemuan ke-2 mencapai hasil pengamatan sebesar 92,5% berada pada kategori sangat baik. Sedangkan hasil observasi untuk siswa sebesar 92%.

Setelah berakhirnya pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 maka peneliti mengevaluasi siswa dengan memberikan tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil evaluasi tes hasil belajar yang di laksanakan terlihat

rata-rata nilai siswa yaitu 81,47 dan kriteria persentase ketuntasan yaitu 89,65%. Hal ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%.

Refleksi siklus II dari hasil tersebut dapat dijelaskan, bahwa hasil observasi dan hasil evaluasi tes hasil belajar pada siklus II diperoleh bahwa proses pembelajaran menjadi lebih baik dan hasil belajar telah mencapai target yang di tetapkan yaitu 75% serta kelemahan pada siklus I telah diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti telah melaksanakan refleksi pada siklus II yang rata-rata nilai pada lembar observasi guru 90%. Rata-rata nilai pada lembar observasi siswa 90,5%. Rata-rata nilai pada lembar tes hasil belajar siswa 81,21%. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.
REKAPITULASI INSTRUMEN PENELITIAN

No.	INSTRUMEN	SIKLUS		KETERANGAN
		I	II	
	Observasi guru	62,5%	90%	
	Observasi siswa	64,5%	90,5%	
	Dokumentasi (Foto)	-	-	
	Tes hasil belajar	44,84%	81,21%	
	Rata-rata Hasil Refleksi	57,28%	90,05%	

Berdasarkan tabel diatas, tampak terlihat jelas bahwa adanya perbedaan nilai pada siklus I (satu) dan siklus II (dua), hal ini disebabkan karena model pembelajaran Integratif yang diterapkan guru masih belum mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, sebagian besar siswa tidak aktif dan takut memberikan pertanyaan atau gagasannya, karena proses pembelajaran sudah jauh berbeda dengan proses pembelajaran sebelumnya. Sehingga kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Integratif pada siklus I hanya mencapai rata-rata 72,5%. Pada siklus II dengan melakukan perbaikan kelemahan-kelemahan pada siklus I, kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Integratif mencapai rata-rata 90%. Setelah melakukan tindakan dalam penelitian, maka peneliti melakukan refleksi kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan siswa selama proses pembelajaran, sehingga pada siklus I rata-rata hasil observasi siswa 64,5%. Hal ini masih belum terlihat keaktifan siswa dalam belajar, sedangkan pada siklus II dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus II mencapai rata-rata 90%, hal ini telah mencapai target yang telah di tetapkan 75%.

Setelah berakhirnya pembelajaran siklus I dan siklus ke II, maka peneliti mengevaluasi siswa dengan memberikan tes hasil belajar. Dari tes hasil belajar yang di berikan terlihat rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 69,78, masih belum mencapai target yang telah ditetapkan dengan persentase ketuntasan sebesar 44,82%. Sehingga pada siklus II, tes hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan mencapai rata-rata 81,47, hal ini telah mencapai target yang telah di tentukan 75 %, dengan persentase ketuntasan sebesar 81,21%.

Pembahasan

Permasalahan pokok dalam penelitian ini merupakan penerapan model pembelajaran integratif dengan hasil belajar siswa. Permasalahan tersebut dapat dirumuskan menjadi :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Integratif pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Tahun pelajaran 2023/2024?

Dalam mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, peneliti menerapkan model pembelajaran integratif. Dalam penerapan model pembelajaran tersebut, peneliti selalu mengamati disaat proses pembelajaran berlangsung. Pada akhir setiap siklus, peneliti memberikan tes bagi siswa sesuai indikatornya. Hasil tes tersebut diolah dan dikumpulkan guna mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran integratif.

Berdasarkan hasil pada siklus I, hasil belajar siswa belum mencapai sasaran karena penerapan pembelajaran masih memiliki kelemahan, karena langkah_langkah model pembelajaran integratif yang belum sepenuhnya diterapkan, pengelolaan kelas yang belum diterapkan dan siswa yang kurang aktif atau terlibat saat proses belajar. Akan tetapi, setelah perbaikan pada Siklus II, hasil belajar siswa mulai meningkat dan proses pembelajaran memenuhi target. Dalam penerapan model pembelajaran tersebut terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, ternyata penerapan model pembelajaran Integratif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli. Hal ini dapat terlihat dari evaluasi tes hasil belajar siswa pada siklus I sampai siklus II yaitu semakin ada peningkatan atau kemajuan yang baik. Dari hasil observasi guru pada siklus I, di ketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Integratif mencapai rata-rata 62,5%, sedangkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran mencapai rata-rata 64,5%. Pada siklus ini rata-rata hasil belajar siswa dengan materi Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi di Masyarakat di ketahui sebesar 69,78. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu siswa masih belum terbiasa dalam belajar melalui diskusi tentang materi yang di pelajari, masih belum terbiasa memecahkan masalah pada materi pelajaran yang di sajikan dan masih banyak siswa yang kurang aktif memiliki kepercayaan diri dalam bertanya, menjawab dan takut mengemukakan gagasannya yang dapat dilihat dari hasil observasi siswa sebesar 64,5%.

Selanjutnya pada siklus ke II, dilaksanakan pembelajaran dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I. Berdasarkan lembar observasi guru pada siklus ini diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Integratif mencapai rata-rata 90%, sedangkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran mencapai rata-rata 90,5. Pada siklus ini di ketahui rata-rata hasil belajar siswa adalah 81,21% . Hal ini mencapai target yang diharapkan, sehingga dapat menjawab permasalahan yang telah diuraikan di atas, bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran integratif dapat meningkatkah hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gunungsitoli tentang penerapan model pembelajaran Integratif sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gunungsitoli tahun pelajaran 2023/2024, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Integratif mencapai rata-rata 90%, berada pada kategori sangat baik. Sementara hasil observasi siswa yang aktif dalm proses pembelajaran mencapai rata-rata 90,5%, berada pada kategori baik. Kemudian peningkatan hasil belajar siswa mencapai 81,21% tergolong baik dan ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah 81,21%, dan hal ini mencapai target yang telah di tetapkan adalah 75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan

model pembelajaran Integratif pada penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Gunungsitoli dan relevan untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran di sekolah tersebut.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, disarankan agar dalam proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan juga kemampuan siswa. Selain itu, model pembelajaran Integratif sebaiknya perlu dikembangkan dan diterapkan oleh guru di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan memperluas jangkauan penelitian sehingga dapat memperoleh sumber informasi dan pengetahuan baru.

DAFTAR REFERENSI

- Alqadri, F. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SISWA KELAS XI MIPA 2 SMAN 2 POLEWALI. *Global Journal Sport Science*, 2(2), 418–427.
- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Cahya Ghani Recovery.
- Amaliyah, A., Darmawan, D., & Merdeka, M. (2024). Pembelajaran Integratif Manajemen Pesantren Berbasis Kurikulum Merdeka. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 375–384.
- Ammy, P. M., & Syahputri, A. A. (2024). Penerapan Model Integratif Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(1), 339–352.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468.
- Gulo, S. A., Telaumbanua, W. A., Lase, A., & Laoli, E. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas XI di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Tahun Pelajaran 2023/2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 1758–1769.
- Ishomuddin, I., & Haris, A. (2024). PAI Interdisipliner di Sekolah: Membangun Model Pembelajaran yang Intergratif dan Holistik di Era Digital. *Journal on Education*, 6(2), 12426–12437.
- Magdalena, I., Dewi, F. S., & Hanifah, S. H. (2024). MENYUSUN ALAT PENILIAN HASIL BELAJAR. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(8), 71–80.
- Magdalena, I., Agustin, E. R., & Fitria, S. M. (2024). Konsep Model Pembelajaran. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(1), 1–10.
- Mastiyah, S. (2021). Model Pembelajaran Integratif Tentang Sistem Pencernaan Manusia Di MI. *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 3(2 Desember), 154–182.
- Muslimin, D., Majid, M. N., Effendi, N. I., Ristiyana, R., & Langelo, W. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Pertama, Global Eksekutif Teknologi. Pertama. Edited by N. Mayasari. Padang*.
- Paling, S., Sari, R., Bakar, R. M., Yhani, P. C. C., Mukadar, S., Lidiawati, L., & Indah, N. (2024). Belajar dan pembelajaran. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal*

-
- Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Purhanudin, M. S. V., Hasperi, J., Putri, W. O., Ramadhani, S., Muhammadong, M., & Viktoria, J. (2023). Pemanfaatan Model Integratif dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa untuk Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 5(4), 16031–16041.
- Putri, K. M. F., Ranti, L. R., & Ringkat, G. H. F. (2024). Artikel Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 1–6.
- Ramdini, D. F., Nugroho, W., & Puspasari, Y. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Integratif Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Karakter Bernalar Kritis Siswa Kelas IV. *Teaching, Learning and Development*, 2(1), 10–16.
- Seneru, W., Diwyarthi, N. D. M. S., Utama, F. Y., Eknoe, M. S., Wondal, R., Umalihayati, M. P., Subekti, S., Sari, R. S., Idrus, S. H., & Mahmud, N. (2024). *EKSPLORASI DALAM PENILAIAN BELAJAR*. Cendekia Mulia Mandiri.
- Tanjung, D. S., Pinem, I., Mailani, E., & Ambarwati, N. F. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ulfa, R. (2021). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342–351.
- Wahyuni, R. S., Arifin, S., Puspitasari, I., Astiswijaya, N., Santika, N. W. R., Oktaviane, Y., Zahro, U. C., Lestariani, N., Nurlaela, E., & Sari, A. S. D. (2024). *Model-Model Pembelajaran*.
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 134–140.
- Wiriani, W. T. (2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran online. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 57–63.